



## Sepatu basket sistem lem



© BSN 2005

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

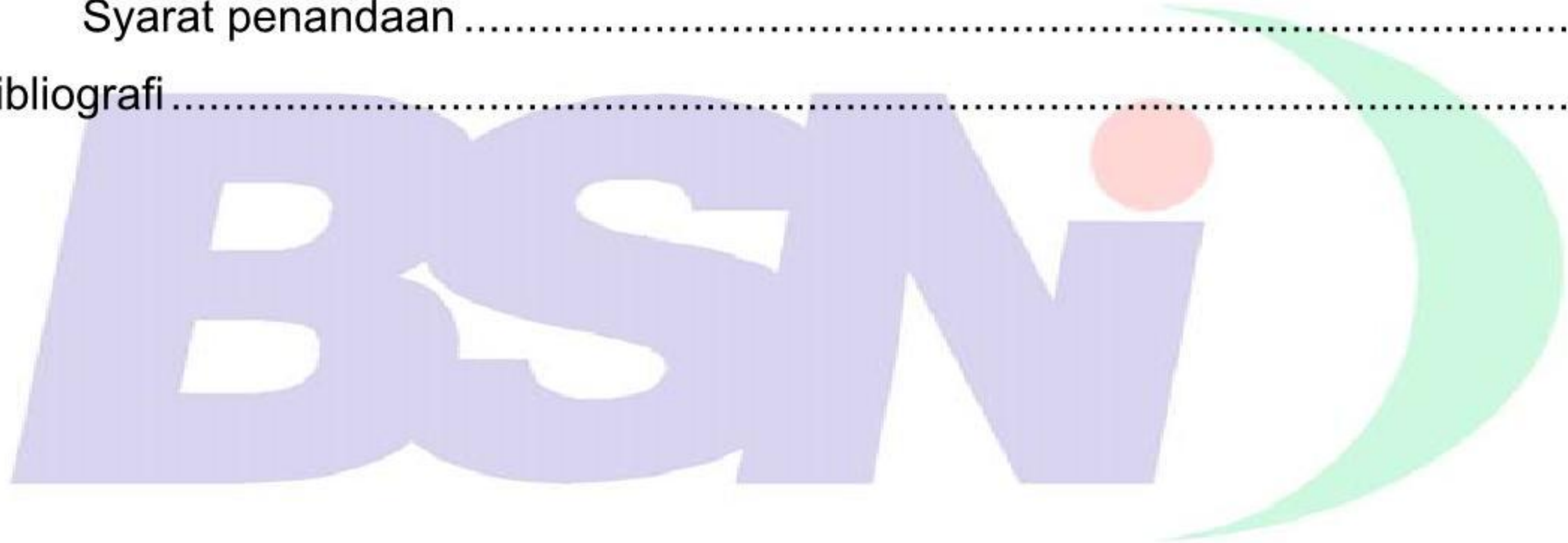
BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan .....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Bagian-bagian sepatu .....	1
5 Pengambilan contoh uji .....	2
6 Persyaratan mutu .....	2
7 Cara uji .....	4
8 Syarat lulus uji .....	5
9 Syarat penandaan .....	5
Bibliografi .....	6





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Sepatu basket sistem lem* disusun dalam rangka pengembangan standardisasi khususnya untuk produk industri aneka, serta memperhatikan kebutuhan sektor industri, perdagangan, dan masyarakat pada umumnya.

Perumusan standar dilakukan oleh Panitia teknis 120S, Kulit, Produk Kulit dan Alas Kaki. Standar ini disusun berdasarkan studi pustaka, data lapangan dan hasil pengujian.

Standar ini telah dibahas dibahas pada rapat konsensus nasional standardisasi pada tanggal 24 Oktober 2003 di Jakarta yang dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, lembaga iptek dan instansi pemerintah terkait.



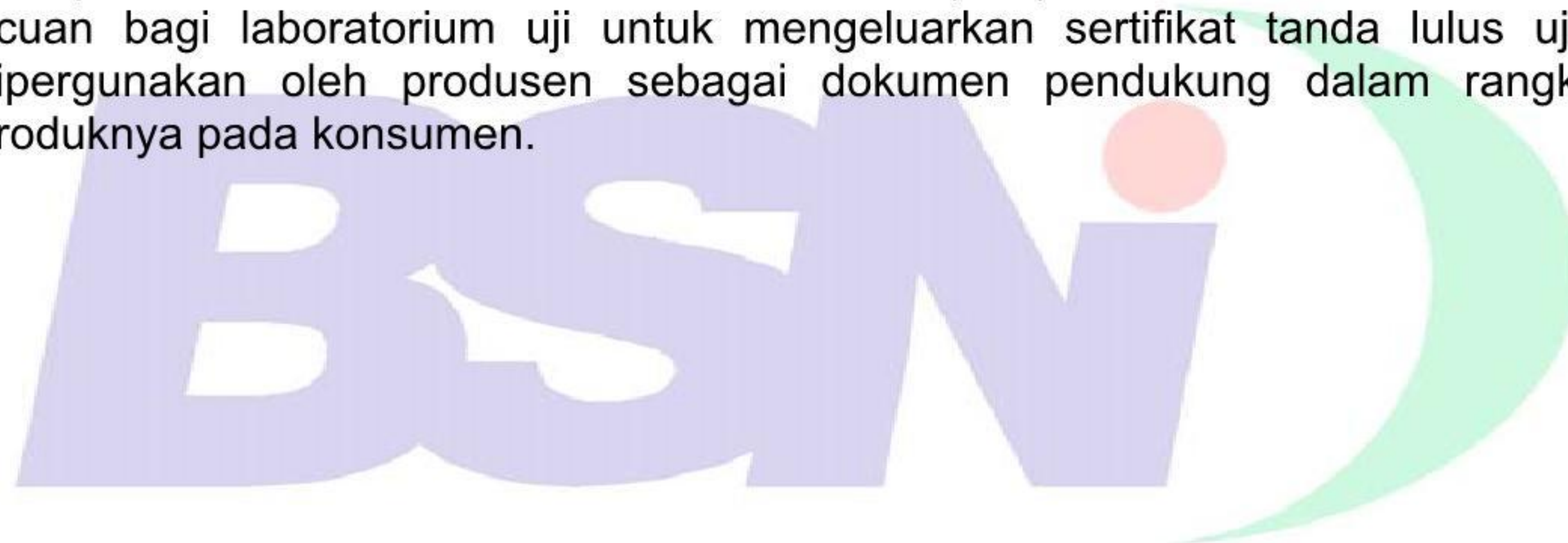


## Pendahuluan

Indonesia merupakan pengeksport sepatu/alas kaki yang cukup besar dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1986, dengan nilai ekspor mencapai \$ 2,5 milyar US yang dihasilkan oleh perusahaan besar, menengah, dan kecil, dengan kapasitas 559.091.268 pasang yang menyerap tenaga kerja 504.220 orang. Kemudian, produksi sepatu menurun karena adanya perkembangan industri sepatu di Cina dan Vietnam, serta terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, yang menyebabkan penurunan nilai ekspor sampai \$ 1,2 milyar US. Setelah perekonomian Indonesia mulai membaik, nilai ekspor meningkat dari \$ 1,4 milyar US pada tahun 1999 menjadi \$1,5 milyar US pada tahun 2000.

Dalam rangka peningkatan sepatu olah raga, terutama sepatu basket, mutu sepatu harus diperhatikan. Dalam hal ini sangat ditentukan oleh teknik pengerjaan, jenis bahan baku, jenis sol, desain, assesoris, kemasan, dan labeling. Teknik pengerjaan sepatu dan mutu bahan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mencapai tingkat mutu sepatu yang telah ditentukan.

Mutu sepatu didasarkan pada hasil uji sepatu, yang dibandingkan dengan standar mutu yang terdapat dalam Standar Nasional Indonesia (SNI). Standar mutu itu ditetapkan sebagai acuan bagi laboratorium uji untuk mengeluarkan sertifikat tanda lulus uji, yang dapat dipergunakan oleh produsen sebagai dokumen pendukung dalam rangka penawaran produknya pada konsumen.









## Sepatu basket sistem lem

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara uji sepatu basket sistem lem.

### 2 Acuan normatif

SNI 06-0234-1989, *Mutu dan cara uji kulit boks.*

SNI 06-1294-1989, *Kulit imitasi untuk atasan sepatu.*

SNI 06-1794-1989, *Cara uji kekuatan sobek dan kekuatan sobek lapisan.*

SNI 08-0318-1999, *Cara uji benang jahit.*

SNI 12-0171-2005, *Sepatu kanvas dengan sol karet untuk olahraga.*

SNI 12-0172-2005, *Sepatu kanvas untuk umum.*

SNI 12-0778-1989, *Mutu dan cara uji sol karet cetak.*

SNI 12-1529-1989, *Cara uji kekuatan rekat sol dalam dan sol luar sepatu.*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1 sepatu basket sistem lem

sepatu yang digunakan untuk olahraga basket dengan model setengah boot, bagian atas terbuat dari kulit, kulit imitasi dan, atau kombinasinya, bagian bawah dibuat dari sol cetak bahan karet, dan poliuretan atau EVA sebagai sol tengah direkatkan dengan sistem lem

#### 3.2 unit sol

sol sepatu dibuat dengan sistem cetak yang berasal dari bahan karet dan poliuretan atau EVA, dicetak menjadi satu bagian

#### 3.3 bagian atas (*upper*)

bagian atas sepatu terdiri dari *vamp* yang menjadi satu dengan *quarter*, lidah, lapis, pita penarik, bis belakang, tempat tali sepatu, dan tali sepatu

#### 3.4 bagian bawah (*bottom*)

bagian bawah sepatu terdiri dari sol luar, sol tengah, sol dalam, dan tatakan

### 4 Bagian-bagian sepatu

#### 4.1 Bagian atas (*upper*)

- a) bagian depan (*vamp*);
- b) bagian samping (*quarter*);
- c) pelapis (*lining*);

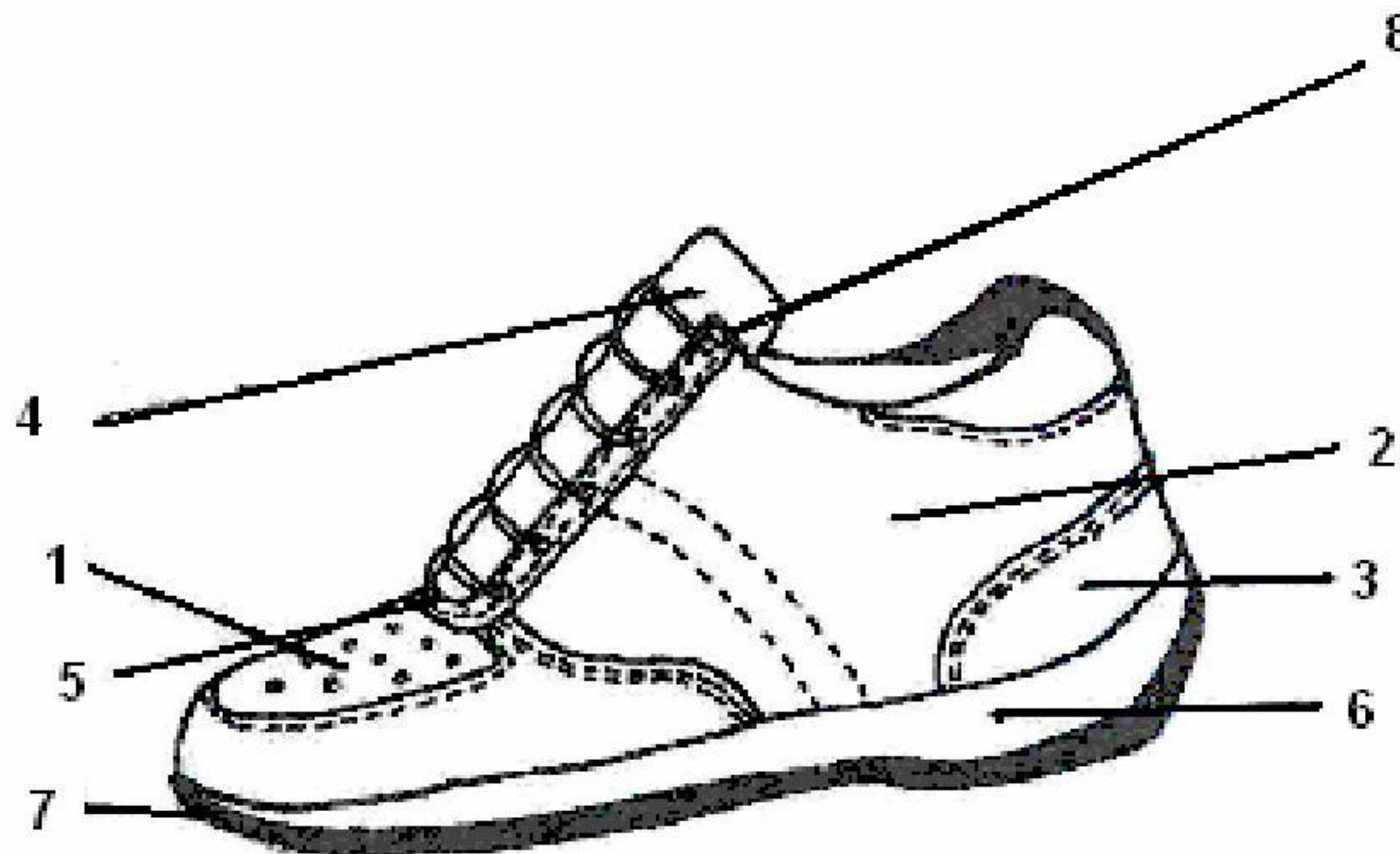


## SNI 12-7076-2005

- d) pengeras belakang;
- e) tali sepatu;
- f) pita penarik (bila ada);
- g) lubang tali sepatu/tempat tali sepatu;
- h) lidah sepatu.

### 4.2 Bagian bawah (*bottom*)

- a) sol sepatu (sol luar dan sol tengah);
- b) tatakan sepatu;
- c) sol dalam.



#### Keterangan gambar:

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1 bagian depan ( <i>vamp</i> )      | 5 lubang tali sepatu |
| 2 bagian samping ( <i>quarter</i> ) | 6 sol tengah         |
| 3 bagian bis belakang               | 7 sol luar           |
| 4 lidah                             | 8 tempat tali sepatu |

**Gambar 1** Salah satu model sepatu basket

## 5 Pengambilan contoh uji

Untuk keperluan pengujian, contoh diambil minimum 3 pasang setiap model secara acak.

## 6 Persyaratan mutu

**Tabel 1** Persyaratan mutu

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan mutu	Metode uji
<b>1</b>	<b>Organoleptis:</b>			
a)	Keadaan keseluruhan sepatu kiri dan kanan	-	- Simetris - Tidak cacat - Rapi	Sesuai 7.1
b)	Nomor dan ukuran sepatu	-	Nomor kiri dan kanan sama	Sesuai 7.1



**Tabel 1 (lanjutan)**

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan mutu	Metode uji
<b>2</b>	<b>Fisik:</b>			
a)	Kekuatan rekat antara sol luar dengan atasan	N/mm	min. 4,0	SNI 12-1529-1989
b)	Kekuatan rekat antara sol dalam dengan sol tengah	N/mm	min. 1,0	SNI 12-1529-1989
c)	Kekuatan rekat antara sol luar dengan sol tengah	N/mm	min. 1,0	SNI 12-1529-1989
<b>3</b>	<b>Mutu bahan:</b>			
<b>a) Bagian atas:</b>				
1)	Bahan atasan sepatu: - Tebal kulit kulit imitasi	mm mm	min. 0,8 min. 1,3	SNI 06-0234-1989 SNI 06-1294-1989
2)	Spon pelapis: - Tebal	mm	maks. 10	SNI 06-1294-1989
3)	Pengeras belakang: - Tebal sintetis	mm	maks. 2,0	SNI 06-0234-1989
4)	Tali sepatu: - panjang - pipih, lebar - bulat, diameter - kekuatan tarik	mm mm mm N	min. 1000 min. 4,0 min. 3 min. 300	SNI 12-0172-2005
5)	Lubang tali sepatu - Diameter	mm	min 3,0	SNI 12-0172-2005
6)	Benang jahit - jumlah lilitan - kemuluran, - kekuatan tarik	% N	min. 3 maks. 30 min. 15	SNI 08-0318-1989
<b>b) Bagian bawah:</b>				
1)	Sol luar karet: - kekuatan tarik - perpanjangan putus - kekerasan - ketahanan sobek - bobot jenis - ketahanan retak lentur 150 kcs	N/mm <sup>2</sup> % Shore A N/mm <sup>2</sup> g /cm <sup>3</sup> N	min. 10 min. 250 50 - 70 min. 5,8 maks. 1,3 tidak retak	SNI 12-0171-2005  SNI 06-1794-1989
	- Ketahanan kikis sol metode Grasselli	mm <sup>3</sup> /kg m	maks. 1.0	SNI 12-0778-1989
2)	Sol tengah poliuretan /EVA: - kekuatan tarik - perpanjangan putus, - kekerasan - ketahanan sobek - bobot jenis	N/mm <sup>2</sup> % Shore A N/mm <sup>2</sup> g/cm <sup>3</sup>	min. 70 min. 170 30 - 45 min. 3,5 maks. 0,9	SNI 12-0778-1989  SNI 06-1794-1989
3)	Sol dalam: - tebal	mm	min. 1.0	SNI 06-0234-1989



Tabel 1 (lanjutan)

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan mutu	Metode uji
4	<b>Mutu pengerjaan Jahitan</b>			
a)			Harus kuat dan rapi, tidak ada jahitan yang meloncat/me-numpuk	SNI 12-0172-2005
b)	Jumlah jahitan	Stik/cm	3-4	
c)	Perakitan bagian atas dengan bagian sol dalam	-	Dengan dilem/ <i>stroble/string lasting</i> , sekeliling sol dalam kuat dan rapi	SNI 12-0172 – 2005
d)	Pemasangan tatakan	-	Tidak ada kerutan dan dipasang rapi.	SNI 12-0172-2005
e)	Pemasangan sol luar	-	Harus rapi, sesuai dengan nomornya.	SNI 12-0172-2005

## 7 Cara uji

### 7.1 Organoleptis

Sebelum dilakukan pengujian fisik, dilakukan pengamatan secara visual untuk mengamati adanya kerusakan pada bagian atas dan bawah sepatu, serta kesamaan nomor dan ukuran.

### 7.2 Fisik

#### 7.2.1 Bagian atas

##### 7.2.1.1 Kulit jadi

Diuji berdasarkan SNI 06-0234-1989, *Mutu dan cara uji kulit boks*.

##### 7.2.1.2 Kulit imitasi

Diuji berdasarkan SNI 06-1294-1989, *Kulit imitasi untuk atasan sepatu*.

##### 7.2.1.3 Tali sepatu

Diuji berdasarkan SNI 12-0172-2005, *Sepatu kanvas untuk umum*.

##### 7.2.1.4 Benang jahit

Diuji berdasarkan SNI 08-0318-1999, *Cara uji benang jahit*.



## 7.2.2 Bagian bawah

### 7.2.2.1 Sol dari karet

Diuji berdasarkan SNI 12-0171-2005, *Sepatu kanvas dengan sol karet untuk olahraga.*

### 7.2.2.2 Sol tengah dari poliuretan

Bagian bawah sepatu yang menyatu dengan sol luar guna menambah kenyamanan pakai pada sol dua lapis.

### 7.2.2.3 Kuat rekat sol

Diuji berdasarkan SNI 12-1529-1989, *Cara uji kekuatan rekat sol dalam dan sol luar sepatu.*

## 8 Syarat lulus uji

Sepatu dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada butir 6.

## 9 Syarat penandaan

Dalam setiap pasang sepatu minimum harus dicantumkan:

- merek dagang;
- ukuran sepatu.



## Bibliografi

CNS S. 2010–1974, *Testing standard for sports shoes.*

CNS S. 1139–1982, *Rubber sport Shoes.*



















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)